

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada subjek pertama A memenuhi empat aspek penerimaan diri diantaranya A memiliki harapan sederhana yaitu cukup dengan diberikan kesehatan sehingga dapat membahagiakan orang-orang disekelilingnya. Selain itu, A juga menghargai diri sendiri dengan peduli terhadap kondisi kesehatannya dengan rajin melakukan pemeriksaan rutin. A memiliki pengakuan terhadap diri sendiri tanpa terpaku pada pendapat orang lain dengan menunjukkan bahwa A mampu bekerja sama dengan orang-orang disekitarnya dalam kehidupan sehari-hari baik itu sesama teman kerja di lingkungan pekerjaan maupun dalam bergaul dengan teman-temannya juga mampu bersosialisasi, terbukti dengan aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Thalasemia Indonesia bersama dengan anggota penderita thalasemia lainnya. Selain itu, A yang menyadari keterbatasan dirinya apabila menghadapi masalah A lebih banyak menceritakan masalah yang dihadapinya kepada teman-temannya. Satu aspek penerimaan diri yang tidak dimiliki oleh A bahwa A tidak memiliki cita-cita untuk lebih baik lagi dengan mencari kelebihan yang dimiliki sehingga bebas melakukan keinginannya.

Sedangkan pada subjek kedua W memiliki kelima aspek penerimaan diri diantaranya W memiliki harapan yang realistis dengan berharap agar terus diberikan kesehatan sehingga dapat bekerja dan memberikan hasil pekerjaannya untuk kedua orang tua dan adiknya. W pun memiliki harapan besar yang ditujukan kepada pemerintah agar dalam

pelayanan kesehatan untuk para penderita thalasemia lebih diperhatikan terutama untuk penderita thalasemia yang berasal dari kalangan tidak mampu. Harapan W juga ditujukan untuk masyarakat yang rutin mendonorkan darah agar semakin banyak masyarakat yang mau mendonorkan darahnya karena menurut W hidupnya serta hidup teman-teman penderita thalasemia lainnya bergantung dari darah para pendonor darah ini. W juga menghargai diri sendiri dengan peduli terhadap kondisi kesehatannya. Selain itu, W memiliki pengakuan diri tanpa terpaku pada pendapat orang lain terbukti dengan W aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Thalasemia Indonesia seperti vokal grup bersama dengan anggota penderita thalasemia lainnya dan aktif pula membantu dalam memberikan dukungan bagi teman-teman sesama penderita thalasemia yang sedang dirawat di rumah sakit. W yang hanya lulusan SMP memiliki cita-cita melanjutkan ke SMA walaupun hanya SMA terbuka, W yakin cita-citanya tersebut dapat tercapai.

Selain itu, terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung penerimaan diri pada kedua subjek sebagai penderita thalasemia yang aktif bekerja diantaranya karena tidak lepas dari peran orang-orang disekitarnya. Kedua subjek tersebut sama-sama mendapatkan dukungan serta perhatian lebih dari kedua orang tua mereka sejak kecil dan dukungan serta semangat dari teman-teman subjek khususnya dari teman-teman sesama penderita thalasemia.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini bahwa dengan adanya penerimaan diri yang baik, penderita thalasemia yang berada pada usia dewasa awal dapat menjalani kehidupannya sehari-hari walaupun dengan segala kekurangan yang dimiliki. Subjek dapat menunjukkan bahwa penderita thalasemia juga memiliki harapan untuk sehat, dapat menghargai diri sendiri, kemudian subjek juga memiliki mimpi dan cita-

cita yang sederhana dan juga dapat bersosialisasi di lingkungan pekerjaan juga di lingkungan sesama penderita thalasemia. Hal tersebut juga tidak lepas dari peran serta orang-orang sekitar subjek seperti dukungan dari orang tua subjek sejak kecil dan semangat dari teman-teman subjek sesama penderita thalasemia.

### **5.3 Saran**

1. Bagi penderita thalasemia agar dapat terus semangat dalam menjalani kehidupannya karena mereka tidak sendiri dalam menjalani hidup dengan kekurangan berupa penyakit thalasemia ini masih ada orang-orang terdekat yang selalu mendukung dan memberikan perhatian sehingga bisa lebih menerima dirinya.
2. Bagi keluarga penderita thalasemia agar dapat terus mendukung dan memberikan perhatian pada penderita thalasemia ini sehingga dapat melakukan penerimaan diri dengan lebih baik lagi.
3. Bagi masyarakat agar dapat memberikan dukungan dan kepercayaan lebih kepada penderita thalasemia ini dengan tidak memandang mereka sebelah mata walaupun dari segi fisik dan kesehatan berbeda. Selain itu juga, agar masyarakat mengetahui bahwa thalasemia ini bukan penyakit menular. Hal ini dapat membantu meningkatkan penerimaan diri.
4. Bagi pemerintah agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan lebih baik lagi untuk para penderita thalasemia dan juga diharapkan dapat diadakan pula upaya pendampingan secara psikologis disetiap rumah sakit pusat yang menangani pasien khusus thalasemia seperti Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati ini yang masih belum tersedia.